

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 SD

Arista Khoirul Mungzilina

PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga,
Email: 292014206@student.uksw.edu

Firosalia Kristin

PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga,
Email: firosalia.kristin@staff.uksw.edu

Indri Anugraheni

PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga,
Email: indri.anugraheni@staff.uksw.edu

Abstract

This study aims to a) describe the steps of applying the Problem Based Learning (PBL) model of learning in improving the responsibility and learning outcomes of second grade students of SDN Panjang 02 Ambarawa. Further, this study wanted b) to know the application of Problem Based Learning (PBL) learning model in increasing the responsibility of 2nd grade students of SDN Panjang 02 Ambarawa. Even more c) to know the application of Problem Based Learning (PBL) learning model in improving the learning outcomes of 2nd grade students of SDN Panjang 02 Ambarawa. Classroom Action Research was conducted at SDN Panjang 02 Ambarawa, data collection techniques used were observations, questionnaires, and tests. The data obtained were analyzed by using quantitative data analysis. The result of the research indicated the responsibility of the students on the initial condition no students including criteria Very Responsible, 15 students (39,5%) including Responsible, 18 students (47,4%) including Responsible enough, 5 students (13,1% %) including Unresponsible, and no students belonging to the Very Unresponsible criteria. Therefore students who are at least accountable enough 33 students with a percentage of 86.8%, then there was an increased in the final condition that there are only students who are on criteria Very Responsible 16 students (42.1%), and Responsible criteria 22 students 57.9%). So that the minimum student responsible enough increased to 38 students with 100% percentage. Results of learning conditions of the initial load of Indonesian language that completed 50% with an average value of 72.1, the first cycle increased to 55.3% with an average of 74.5, cycle II increased again to 100% with an average of 81.1 . Then on the load of PPKn the initial condition was completed 47,4% average 70,7, in the first cycle increased to 52,6% with average 80,3, then cycle II increased again to 100% with average 90 , 1. While the initial Mathematical content of 39.5% complete with an average value of 69.2, the first cycle increased to 47.4% with an average of 72, then cycle II increased again to 100% with an average of 81.6.

Keywords:

Problem Based Learning; Responsible; Learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk a) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas 2 SDN Panjang 02 Ambarawa. b) mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan tanggung jawab siswa kelas 2 SDN Panjang 02 Ambarawa. c) mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SDN Panjang 02 Ambarawa. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN Panjang 02 Ambarawa, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan tanggung jawab siswa pada kondisi awal tidak ada siswa yang termasuk kriteria Sangat Bertanggung Jawab, 15 siswa (39,5%) termasuk Bertanggung Jawab, 18 siswa (47,4%) termasuk Cukup Bertanggung Jawab, 5 siswa (13,1%) termasuk Tidak Bertanggung Jawab, dan tidak ada siswa yang termasuk kriteria Sangat Tidak Bertanggung Jawab. Sehingga siswa yang minimal cukup bertanggung jawab ada 33 siswa dengan presentase 86,8%, kemudian terjadi peningkatan pada kondisi akhir yaitu hanya ada siswa yang berada pada kriteria Sangat Bertanggung Jawab 16 siswa (42,1%), dan kriteria Bertanggung Jawab 22 siswa (57,9%). Sehingga siswa yang minimal cukup

bertanggung jawab meningkat menjadi 38 siswa dengan presentase 100%. Hasil belajar kondisi awal muatan Bahasa Indonesia yang tuntas 50% dengan nilai rata-rata 72,1, siklus I meningkat menjadi 55,3% dengan rata-rata 74,5, siklus II meningkat lagi menjadi 100% dengan rata-rata 81,1. Kemudian pada muatan PPKn kondisi awal yang tuntas 47,4% dengan rata-rata 70,7, pada siklus I meningkat menjadi 52,6% dengan rata-rata 80,3, kemudian siklus II meningkat kembali menjadi 100% dengan rata-rata 90,1. Sedangkan muatan Matematika kondisi awal yang tuntas 39,5% dengan nilai rata-rata 69,2, siklus I meningkat menjadi 47,4% dengan rata-rata 72, kemudian siklus II meningkat kembali menjadi 100% dengan rata-rata 81,6.

Kata Kunci:

Problem Based Learning; Tanggung Jawab; Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Terciptanya generasi yang berkarakter merupakan peran dari pendidikan. Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidikan untuk menciptakan generasi berkarakter di sekolah. Pendidikan karakter di sekolah di tanamkan melalui kegiatan belajar mengajar. Sehingga guru memegang peran penting dalam membentuk karakter siswa. Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki siswa. Untuk menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa, guru harus menggunakan pembelajaran yang inovatif yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran (Karlina, E., 2014:50). Pembelajaran melalui pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan

(Machin, A., 2014:28). Sehingga dapat disimpulkan kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa menjadi subjek dan guru sebagai fasilitator.

Salah satu model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran berbasis masalah dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam pemecahan masalah. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini sesuai dengan keadaan siswa yang kurang dalam tanggung jawabnya. Seperti masih mencontek pekerjaan teman dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, hasil belajar siswa juga masih rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 2 SDN Panjang 02 Ambarawa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, diharapkan dapat bertanggung jawab menyelesaikan masalah-masalah yang ada sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan

permasalahan nyata baik di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah (Anugraheni, I., 2018:11). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran menggunakan masalah yang memanfaatkan lingkungan, dimana siswa dihadapkan secara langsung maupun telaah kasus. Kemudian siswa bertugas untuk memecahkan masalah yang telah dihadapi, dan itu merupakan bagian dari proses pembelajaran.

Afandi, R (2011:88) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*affection felling*), dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) baik untuk diri sendiri, masyarakat dan bangsanya. Sedangkan menurut Hasan, S. H. (2012:84) pendidikan karakter bangsa menerapkan visi dan teori pendidikan nilai yang didasarkan pada pandangan filosofi humanisme, progresivisme, dan rekonstruksi sosial bukan “transfer of knowledge” yang digunakan pada masa lalu dan yang mengkerdikan pandangan filosofi esensialisme dan perenialisme. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai kepribadian yang harus ditanamkan oleh guru dalam diri siswa. Salah satu pendidikan karakter yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa adalah tanggung jawab, dengan adanya tanggung jawab siswa akan menjadi disiplin dalam mengatur dirinya sendiri. Tanggung jawab menurut Wati E. R., Kristin (2017:761) ialah sikap atau perilaku yang dilakukan seseorang untuk menjalankan kewajibannya.

Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku) (Kristin, 2016: 92). Sedangkan menurut Vitasari, R. (2013:3) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh individu melalui proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku berupa pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai. Sehingga pada intinya hasil belajar adalah hasil akhir dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Berkaitan dengan hal tersebut, tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas 2 SDN Panjang 02 masih rendah.

Tujuan penelitian ini adalah a) Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas 2 SDN Panjang 02 Ambarawa. b) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan tanggung jawab siswa kelas 2 SDN Panjang 02 Ambarawa. c) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SDN Panjang 02 Ambarawa.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah a) Melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan langkah-langkah orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan dapat meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas 2 SDN Panjang 02 Ambarawa. b) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa kelas 2 SDN Panjang 02 Ambarawa.

c) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SDN Panjang 02 Ambarawa.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Suharsimi Arikunto (2010:136) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN Panjang 02 Ambarawa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDN Panjang 02 Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang dengan jumlah siswa sebanyak 38 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 22 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah tes dan nontes. Dimana tes yang digunakan yaitu tes evaluasi berupa pilihan ganda, sedangkan nontes yang digunakan yaitu lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dan angket tanggung jawab siswa. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pembelajaran tematik. Yaitu pada Tema 7 Kebersamaan Subtema 2 dan Subtema 4 pada Pembelajaran 3 dan 4, dengan muatan matapelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Tanggung Jawab

Peningkatan tanggung jawab siswa pada kondisi awal dan kondisi akhir tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Hasil Angket Tanggung Jawab Siswa pada Kondisi Awal dan Kondisi Akhir

Kondisi	Kriteria Siswa					Jumlah Siswa yang Minimal Cukup Bertanggung Jawab	Jumlah Skor Kelas	Rata-rata Kelas	Kriteria Kelas
	Sangat Bertanggung Jawab	Bertanggung Jawab	Cukup Bertanggung Jawab	Tidak Bertanggung Jawab	Sangat Tidak Bertanggung Jawab				
Kondisi Awal	-	15 siswa (39,5%)	18 siswa (47,4%)	5 siswa (13,1%)	-	33 siswa (86,8%)	740	19,5	Cukup Bertanggung Jawab
Kondisi Akhir	16 siswa (42,1%)	22 siswa (57,9%)	-	-	-	38 siswa (100%)	878	23,1	Bertanggung Jawab

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui tanggung jawab siswa pada kondisi awal diketahui tidak ada siswa yang termasuk kategori Sangat Bertanggung Jawab, 15 siswa (39,5%) termasuk

Bertanggung Jawab, 18 siswa (47,4%) termasuk Cukup Bertanggung Jawab, 5 siswa (13,1%) termasuk Tidak Bertanggung Jawab, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria Sangat Tidak Bertanggung

Jawab. Sehingga jumlah siswa yang minimal cukup bertanggung jawab ada 33 siswa dengan presentase 86,8%, kemudian terjadi peningkatan pada kondisi akhir yaitu hanya ada siswa yang berada pada kriteria Sangat Bertanggung Jawab 16 siswa (42,1%), dan kriteria Bertanggung Jawab ada 22 siswa (57,9%). Sehingga jumlah siswa yang minimal cukup bertanggung jawab meningkat menjadi 38 siswa dengan presentase 100%. Kemudian jumlah skor perolehan kelas pada kondisi awal yaitu 740 dengan rata-rata kelas 19,5 dan masuk dalam kriteria cukup bertanggung jawab, kemudian terjadi peningkatan pada kondisi

akhir jumlah skor kelas menjadi 878 dengan rata-rata kelas 23,1 dan masuk dalam kriteria bertanggung jawab.

2. Hasil Belajar

Setelah melakukan analisis terhadap 2 siklus yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Tema 7 Kebersamaan, Subtema 2 Kebersamaan di Sekolah dan Subtema 4 Kebersamaan di Tempat Wisata muatan Bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 2.
Hasil Nilai Kondisi Awal, Evaluasi Siklus I, dan Evaluasi Siklus II pada Muatan Bahasa Indonesia

Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Tuntas (Presentase)	19 (50%)	21 (55,3%)	38 (100%)
Belum Tuntas (Presentase)	19 (50%)	17 (44,7%)	0 (0%)
Jumlah Siswa	38	38	38
Jumlah Nilai	2.740	2.820	3.083
Nilai Tertinggi	96	100	100
Nilai Terendah	64	60	71
Rata-rata	72,1	74,5	81,1

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa, hasil belajar muatan Bahasa Indonesia pada kondisi awal rata-rata siswa 72,1, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 74,5, lalu meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,1. Begitupula dengan

ketuntasan siswa, pada kondisi awal siswa yang tuntas KKM sebesar 50%, lalu mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 55,3%, kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 100%.

Tabel 3.
Hasil Nilai Kondisi Awal, Evaluasi Siklus I, dan Evaluasi Siklus II Muatan PPKn

Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
-----------	--------------	----------	-----------

Tuntas (Presentase)	18 (47,4%)	20 (52,6%)	38 (100%)
Belum Tuntas (Presentase)	19 (52,6%)	18 (47,4%)	0 (0%)
Jumlah Siswa	38	38	38
Jumlah Nilai	2.688	3.053	3.425
Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	96	100	100
Nilai Terendah	68	71	85
Rata-rata	70,7	80,3	90,1

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa, hasil belajar muatan PPKn pada kondisi awal rata-rata siswa 70,7, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 80,3, lalu meningkat kembali pada siklus II menjadi 90,1. Begitupula dengan ketuntasan siswa,

pada kondisi awal siswa yang tuntas KKM sebesar 47%, lalu mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 52,6%, kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 100%.

Tabel 4.
Hasil Nilai Kondisi Awal, Evaluasi Siklus I, dan Evaluasi Siklus II Muatan Matematika

Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Tuntas (Presentase)	15 (39,5%)	18 (47,4%)	38 (100%)
Belum Tuntas (Presentase)	23 (60,5%)	20 (52,6%)	0 (0%)
Jumlah Siswa	38	38	38
Jumlah Nilai	2.740	2.737	3.101
Nilai Tertinggi	96	100	100
Nilai Terendah	60	62	62
Rata-rata	69,2	72	81,6

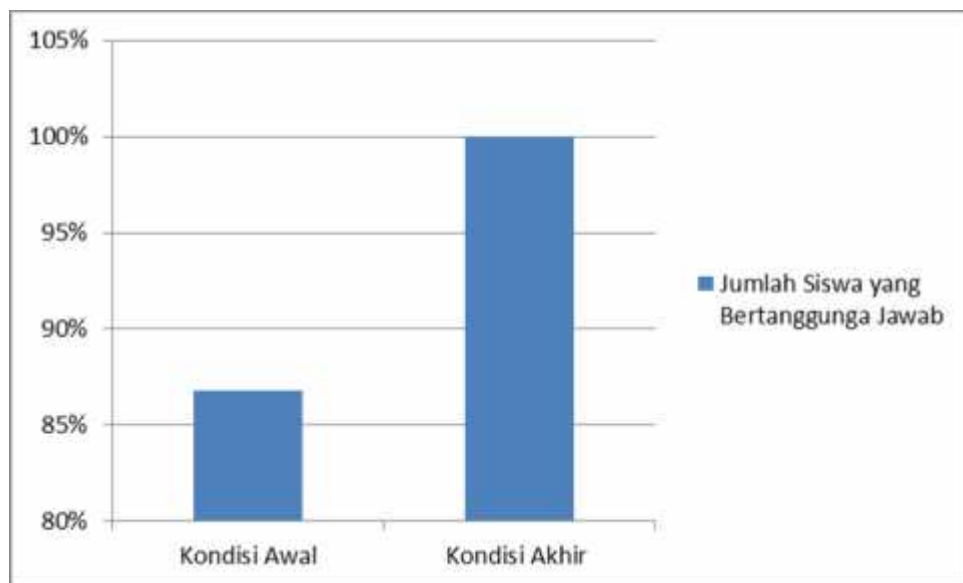
Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa, hasil belajar muatan Matematika pada

kondisi awal rata-rata siswa 69,2, kemudian meningkat pada siklus I menjadi

72, lalu meningkat kembali pada siklus II menjadi 81,6. Begitupula dengan ketuntasan siswa, pada kondisi awal siswa yang tuntas KKM sebesar 39,5%, lalu mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 47,4%, kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 100%.

3. Grafik tanggung jawab

Gambar 1 adalah grafik yang menunjukkan perbandingan presentase tanggung jawab siswa pada kondisi awal dan kondisi akhir yang diukur melalui angket.

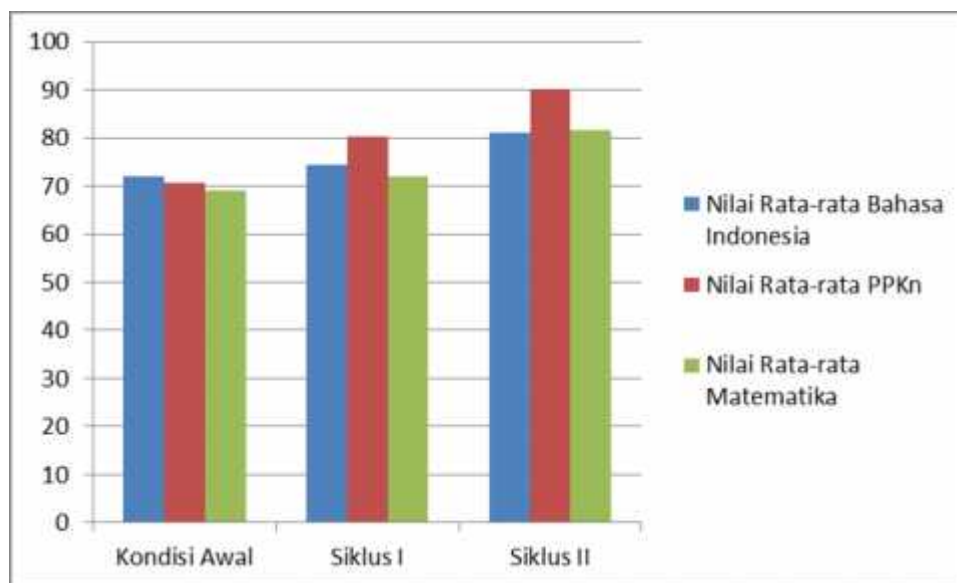


Tanggung jawab siswa pada kondisi awal diketahui jumlah siswa yang minimal cukup bertanggung jawab ada 33 siswa dengan presentase 86,8%, kemudian terjadi peningkatan pada kondisi akhir jumlah siswa yang minimal cukup

bertanggung jawab meningkat menjadi 38 siswa dengan presentase 100%.

4. Grafik Hasil Belajar

Gambar 2 adalah grafik yang menunjukkan hasil penelitian nilai rata-rata hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II.



Gambar 2. Nilai Rata-rata Hasil Belajar

Kondisi awal hasil belajar pada muatan Bahasa Indonesia didapat 72,1, lalu pada siklus I meningkat rata-ratanya menjadi menjadi 74,5, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,1. Untuk muatan PPKn pada kondisi awal rata-rata siswa 70,7, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 80,3, lalu meningkat kembali pada siklus II menjadi 90,1. Sedangkan muatan Matematika pada kondisi awal rata-rata siswa 69,2, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 72, lalu meningkat kembali pada siklus II menjadi 81,6.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, R. A., & Anugraheni, I. (2017), penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Taruna Bangsa Melalui Pendekatan Problem Based Learning”. Indikator pada

penilaian pada peningkatan kreativitas siswa dalam membuat peta konsep adalah menunjukkan presentase di atas 70 %. Pada siklus I masih ada satu kelompok dengan nilai presentase 63% dan itu dibawah nilai keberhasilan presentase sebesar 70 %. Pada siklus II nilai presentase semua kelompok meningkat dan tidak ada yang di bawah nilai presentase 70 %. Indikator keberhasilan apabila 85% dari siswa mencapai KKM 70 dalam pelajaran IPA. Sebelum tindakan nilai rata-rata mencapai 69 dengan jumlah 13 siswa tuntas (42%) dan 18 siswa tidak tuntas (58%). Setelah diberi tindakan pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 80 dengan jumlah 5 siswa tidak tuntas (16%) dan 16 siswa tuntas (84%). Pada siklus II, nilai rata-rata siswa semakin meningkat menjadi 87 dengan jumlah 1 siswa tidak tuntas (3%) dan 30 siswa tuntas (97%).

5. Pembahasan

Penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 disetiap siklusnya. Berdasarkan hasil analisis angket tanggung jawab pada

kondisi awal diketahui tidak ada siswa yang termasuk kategori Sangat Bertanggung Jawab, 15 siswa (39,5%) termasuk Bertanggung Jawab, 18 siswa (47,4%) termasuk Cukup Bertanggung Jawab, 5 siswa (13,1%) termasuk Tidak Bertanggung Jawab, dan tidak ada siswa

yang termasuk dalam kriteria Sangat Tidak Bertanggung Jawab. Sehingga jumlah siswa yang minimal cukup bertanggung jawab ada 33 siswa dengan presentase 86,8%, kemudian terjadi peningkatan pada kondisi akhir yaitu hanya ada siswa yang berada pada kriteria Sangat Bertanggung Jawab 16 siswa (42,1%), dan kriteria Bertanggung Jawab ada 22 siswa (57,9%). Sehingga jumlah siswa yang minimal cukup bertanggung jawab meningkat menjadi 38 siswa dengan presentase 100%. Kemudian jumlah skor perolehan kelas pada kondisi awal yaitu 740 dengan rata-rata kelas 19,5 dan masuk dalam kriteria cukup bertanggung jawab. Kemudian pada kondisi akhir jumlah skor kelas meningkat menjadi 878 dengan rata-rata kelas 23,1 dan masuk dalam kriteria bertanggung jawab. Hal tersebut sejalan dengan pengertian tanggung jawab ialah sikap atau perilaku yang dilakukan seseorang untuk menjalankan kewajibannya (Wati E. R., Kristin, 2017: 761).

Berdasarkan hasil belajar pada kondisi awal, evaluasi siklus I, dan evaluasi siklus II diperoleh data sebagai berikut. Pada kondisi awal nilai rata-rata siswa pada muatan Bahasa Indonesia 72,1 dengan ketuntasan belajar sebesar 50%, kemudian pada siklus I rata-rata siswa meningkat menjadi 74,5 dengan ketuntasan belajar sebesar 55,3%, lalu terjadi peningkatan kembali pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 81,1 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Untuk muatan PPKn nilai rata-rata siswa pada kondisi awal 70,7 dengan ketuntasan belajar sebesar 47,4%, lalu terjadi peningkatan pada siklus I rata-rata siswa menjadi 80,3 dengan ketuntasan belajar sebesar 52,6%, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan kembali nilai rata-rata siswa menjadi 90,1 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Lalu untuk muatan Matematika nilai rata-rata siswa pada kondisi awal 69,2 dengan ketuntasan

belajar sebesar 39,5%, lalu pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 72 dengan ketuntasan belajar sebesar 47,4%, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan kembali nilai rata-rata siswa menjadi 81,6 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan hasil belajar berarti hasil yang diperoleh seseorang dari aktivitas yang dilakukan dan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku (Kristin, 2016:78).

Berdasarkan pengamatan dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II terlihat rata-rata kemampuan siswa di dalam proses pembelajaran semakin baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Siswa lebih antusias dan aktif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan melakukan tanya jawab bersama guru, siswa juga lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pembelajaran yang berlangsung jauh lebih menarik dan bermakna bagi siswa, karena pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru namun siswa juga ikut terlibat langsung dalam segala kegiatan pembelajaran, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan tanggung jawab dan hasil belajar siswa pada Tema 7. Kebersamaan, Subtema 2 Kebersamaan di Sekolah dan Subtema 4. Kebersamaan di Tempat Wisata, Pembelajaran 3 dan 4 yang memuat matapelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika siswa kelas 2 SDN Panjang 02 Ambarawa.

Selain itu, penelitian ini telah melengkapi penelitian yang dilakukan oleh Nuraini dan Kristin pada tahun 2017, penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil

belajar IPA siswa kelas 5 SD". Hasil penelitian menunjukkan, hasil belajar kognitif yang tuntas dari pra siklus 7 siswa (44%) meningkat menjadi 12 siswa (76%) pada siklus I dan meningkat menjadi 16 siswa (100%) pada siklus II.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiani, W dan Radia, E. H pada tahun 2017, penelitian ini merupakan penelitian Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas 4". Penggunaan model pembelajaran problem based learning berbantu media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 4 SD Negeri Ngablak 05 Semester I Tahun Pelajaran 2017-2018. Hal ini terlihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang mulanya pada pra siklus sebesar 36%. Pada pembelajaran siklus I meningkat dengan tingkat ketuntasan sebesar 59,1%. Kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 90,9% dari keseluruhan siswa.

Keunggulan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu, penelitian ini mengukur tanggung jawab sekaligus hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Tema 7 Kebersamaan, Subtema 2 dan Subtema 4 pada sekolah dasar kelas 2. Kemudian dalam mengukur tanggung jawab peneliti menggunakan angket. Selain itu, hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan tes pilihan ganda. Observasi juga dilakukan untuk memperkuat hasil yang diperoleh dari peningkatan tanggung jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Selain itu, penelitian ini menggunakan permasalahan nyata sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Siswa juga mengamati langsung mengenai keanekaragaman

karakteristik antar siswa, sehingga siswa mudah memahami karakter antar siswa yang berbeda jenis kelamin maupun kegemaran.

C. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan hasil tanggung jawab siswa pada kondisi awal diketahui tidak ada siswa yang termasuk kategori Sangat Bertanggung Jawab, 15 siswa (39,5%) termasuk Bertanggung Jawab, 18 siswa (47,4%) termasuk Cukup Bertanggung Jawab, 5 siswa (13,1%) termasuk Tidak Bertanggung Jawab, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria Sangat Tidak Bertanggung Jawab. Sehingga jumlah siswa yang minimal cukup bertanggung jawab ada 33 siswa dengan presentase 86,8%, kemudian terjadi peningkatan pada kondisi akhir yaitu hanya ada siswa yang berada pada kriteria Sangat Bertanggung Jawab 16 siswa (42,1%), dan kriteria Bertanggung Jawab ada 22 siswa (57,9%). Sehingga jumlah siswa yang minimal cukup bertanggung jawab meningkat menjadi 38 siswa dengan presentase 100%.

Hasil belajar siswa pada kondisi awal pada muatan Bahasa Indonesia siswa tuntas 50% dengan nilai rata-rata 72,1, siklus I meningkat menjadi 55,3% yang tuntas dengan nilai rata-rata 74,5, lalu meningkat lagi pada siklus II siswa yang tuntas 100% dengan nilai rata-rata 81,1. Kemudian pada muatan PPKn kondisi awal siswa yang tuntas 47,4% dengan rata-rata 70,7, pada siklus I siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 52,6% dengan rata-rata 80,3, kemudian pada siklus II siswa yang tuntas mengalami peningkatan kembali menjadi 100% dengan rata-rata 90,1. Sedangkan untuk muatan Matematika siswa yang tuntas pada kondisi awal 39,5% dengan nilai rata-rata 69,2, lalu pada siklus I ketuntasan siswa mengalami peningkatan menjadi 47,4% dengan rata-rata 72,

kemudian pada siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 100% dengan rata-rata 81,6.

Saran yang diajukan oleh peneliti ditujukan kepada guru, siswa, dan sekolah. Saran untuk guru yaitu guru hendaknya lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran, sekaligus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengasah tanggung jawab siswa. Selain itu, guru hendaknya mampu menjadi motivator untuk membangkitkan minat belajar siswa. Kemudian saran untuk siswa yaitu siswa hendaknya mampu memanfaatkan benda-benda sekitar agar mudah dalam memahami materi pembelajaran, selain itu siswa juga diharapkan dapat memotivasi diri sendiri agar mampu bertanggung jawab atas segala kegiatan dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, dan dapat menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dengan baik. Yang terakhir saran untuk sekolah yaitu sekolah diharapkan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran, sekolah juga hendaknya mampu mengupayakan kegiatan pengembangan yang dapat meningkatkan kemampuan guru, dan sekolah hendaknya dapat memantau proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas agar diketahui seberapa efektifnya model pembelajaran yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85-98.
- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem-Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9-18.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1).
- Karlina, E. (2017). Analisis Pembelajaran Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Menggunakan Kurikulum 2013 di SMAN 46 Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 1(1).
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1).
- Machin, A. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1).
- Novitasari, R. A., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Taruna Bangsa Melalui Pendekatan Problem Based Learning. *Jurnal Handayani PGSD FIP Unimed*, 7(2), 77-83.
- Vitasari, R. (2013). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. *Kalam Cendekia Pgsd Kebumen*, 4(3).
- Wati, E. R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung

*Arista Khoirul Mungzilina, Firosalia Kristian
Problem Indri Anugraheni
Meningkatkan*

*Penerapan Model Pembelajaran
BaseLearning Untuk*

*Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar
Siswa Kelas 2 SD*

jawab serta hasil belajar IPA pada
siswa kelas IV. *e-Jurnal Mitra
Pendidikan*, 1(6), 758-767.